

Penerapan strategi *directed listening thinking activity* (DLTA) untuk meningkatkan keterampilan menyimak teks deskripsi kelas II sekolah dasar

A T L Agustin^{1*}, Rukayah², dan T Budiarto²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*ayutiaslila1308@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research are: 1) to improve listening skill through the application of Directed Listening Thinking Activity strategy, and 2) to describe the result of application Directed Listening Thinking Activity strategy. This research is classroom action research with two cycles. The subject of this reseach were student of the 2nd student at State Primary School Pajang 2 no. 171 Surakarta in the 2019/2020 academic year, totalling 26 student. The research uses data collect technique in the form of interview, observation, analysis of documentation and test with data analysisof content validity, technical triangulation and source triangulation. The analysis of the data used is describe comparative analysis and the interactive analysis model of Miles-Huberman. The first cycle resulting in a percentage of 53,84% in classical, and the study continued with the second cycle with the percentage of 84,61% in classical terms. This research can be use as future research reference and provides insight on the DLTA strategy. The conclude is the ability to solve skill listening on 2nd student at Primary School 2 Pajang 2 no. 171 Surakarta in the 2019/2020 academic year can be improved throught the Directed Listening Thinking Activity Strategy.*

Keywords: *Directed Listening Thinking Activity, Listening Skill, Elementary School*

1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang membelajarkan peserta didik untuk dapat berkomunikasi dengan lancar baik secara lisan maupun tulis. Pelajaran bahasa di pendidikan dasar khususnya sekolah dasar memiliki empat keterampilan yang harus dimiliki oleh individu, yaitu: menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Keempat keterampilan ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan. Keterampilan merupakan suatu kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan dengan baik setelah mendapatkan pengalaman belajar dengan melibatkan aspek jasmani dan kognitif [1][2]. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menyimak merupakan keterampilan utama yang harus dimiliki oleh seseorang, karena keterampilan menyimak ini digunakan untuk memperoleh beberapa fakta, bukti maupun informasi sesuai dengan penilaian dari masing-masing individu. Menyimak merupakan kegiatan utama yang dilakukan manusia dalam proses berbahasa untuk menerima, memahami dan memaknai suatu informasi yang diterima baik secara verbal maupun nonverbal dalam bentuk lisan dan tulisan dengan melibatkan ingatan, kecerdasan, sikap dan motivasi [3][4]. Materi pembelajaran menyimak disekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II

yakni menyimak teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan teks yang menggambarkan objek dengan kalimat secara jelas dan terperinci [5].

Pembelajaran menyimak di SD dirasa masih kurang maksimal, seperti: 1) menyimak hanya digunakan untuk menjawab pertanyaan, 2) pengukuran keterampilan menyimak kurang tepat karena guru memakai teks yang sudah dibaca oleh peserta didik, 3) pengembangan karakter tidak ditekankan pada pembelajaran menyimak [6]. Permasalahan tersebut juga terjadi di SD Pajang 2 No. 171. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD Pajang 2 No. 171 Surakarta tahun ajaran 2019/2020 didapat informasi bahwa keterampilan menyimak peserta didik kelas II SD Pajang 2 No. 171 Surakarta tahun ajaran 2019/2020 terbilang belum terampil. Guru menjelaskan bahwa banyak peserta didik yang kurang dapat menangkap maksud dari bahan simakan terlebih bacaan yang terlalu panjang, peserta didik juga mengalami kesulitan ketika diberi tugas untuk menuliskan kembali isi bacaan yang telah disimak. Berdasarkan tes awal yang dilakukan pada 26 peserta didik kelas II SD Pajang 2 No. 171 Surakarta diperoleh rata-rata hasil tes keterampilan menyimak yaitu 57,69. Berdasarkan hasil tes prasiklus didapat data bahwa dari 26 peserta didik hanya 7 peserta didik atau 26% yang mencapai KKM (≥ 70) dan 19 lainnya atau 74% belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak peserta didik kelas II SD Pajang 2 No. 171 tahun ajaran 2019/2020 masih tergolong rendah. Berdasarkan observasi peneliti terhadap pembelajaran menyimak kelas II SD Pajang 2 No. 171 Surakarta masih berpusat pada guru dan partisipasi aktif dari peserta didik kurang. Berdasarkan permasalahan tersebut upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas II SD Pajang 2 No. 171 Surakarta tahun ajaran 2019/2020 sangat diperlukan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan strategi yang mendorong keaktifan serta tingkat berpikir peserta didik dapat meningkat. Strategi merupakan suatu taktik yang dilakukan oleh pengajar dalam pembelajaran sehingga dengan leluasa peserta didik dapat mengembangkan kognitifnya sebagai tujuan dari suatu pembelajaran [7][8]. Melalui penjelasan tersebut dengan strategi yang tepat dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan aktivitas peserta didik sehingga hasil pembelajaran peserta didik juga meningkat. Salah satu strategi pembelajaran yang inovatif adalah *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA). Strategi DLTA merupakan strategi yang digunakan untuk membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan pembedaharaan kata serta membiarkan peserta didik untuk membentuk dan menjawab pertanyaan berdasarkan apa yang mereka simak [9]. Tahapan dalam strategi pembelajaran *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) antara lain yaitu: 1) tahap prasimak, peserta didik diperkenalkan pada judul simakan, kemudian peserta didik diminta untuk membuat prediksi berdasarkan judul beserta gambar yang diperkenalkan oleh guru, 2) tahap menyimak, guru membacakan bahan simakan dengan lantang dan menjiwai serta diberikan penekanan-penekanan pada informasi penting yang harus dipahami oleh peserta didik, 3) tahap pascasimak, peserta didik menceritakan kembali teks yang telah disimak dengan bahasanya sendiri [10].

Permasalahan rendahnya keterampilan menyimak pada peserta didik pernah diatasi oleh Susanti [11] dalam penelitiannya dengan menerapkan strategi DLTA pada kelas II. Selain itu, permasalahan pada keterampilan menyimak juga pernah diatasi melalui strategi DLTA pada tindakan Al-Khayyat [12] serta Nurani [13] untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng pada peserta didik sekolah dasar. Ketiga penelitian tersebut memberikan hasil pada keterampilan menyimak yang mengalami peningkatan melalui strategi *Directed Listening Thinking Activity*. Oleh karena itu, peneliti menerapkan strategi *Directed Listening Thinking Activity* untuk mengatasi permasalahan yang sama yaitu pada keterampilan menyimak, tetapi lebih difokuskan pada aspek keterampilan menyimak teks deskripsi.

Selama proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *Directed Listening Thinking Activity* guru sebagai fasilitator banyak memancing dan peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapatnya mengenai yang dilihat dan yang didengar. Peserta didik juga berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk membuat prediksi berdasarkan gambar yang ditunjukkan dan judul yang dibacakan oleh guru. Melalui kegiatan tersebut peserta didik dapat bekerjasama untuk bertukar pendapat dalam membuat suatu prediksi. Situasi tersebut membuktikan bahwa strategi *Directed Listening Thinking Activity* dapat mengembangkan keaktifan peserta didik dalam menentukan kosakata dan pemahaman agar dapat menentukan prediksi, menjawab pertanyaan serta menyimpulkan bahan simakan.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan penelitian ini yaitu (1) meningkatkan keterampilan menyimak teks deskripsi melalui strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) pada peserta didik kelas II; (2) mendeskripsikan hasil penerapan strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak teks deskripsi peserta didik kelas II SD Pajang 2 no. 171 Surakarta tahun ajaran 2019/2020. Melalui peningkatan keterampilan menyimak teks deskripsi, maka penelitian berikut dapat dijadikan bahan rujukan sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran yaitu aspek psikomotor salah satunya keterampilan menyimak.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan PTK yang dilakukan dalam dua siklus, dalam setiap siklus termuat dua pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas II SD Pajang 2 No. 171 Surakarta tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 26. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni observasi, wawancara, analisis dokumen dan tes. Uji validitas data menggunakan validasi isi, triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Sementara itu analisis data pada penelitian ini meliputi analisis data kuantitatif dengan teknik deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan hasil tes setiap siklus dan analisis data kualitatif dilakukan dengan teknik analisis interaktif menggunakan model interaktif Miles and Huberman. Kriteria penilaian indikator keterampilan menyimak dapat dilihat pada tabel 1 berikut

Tabel 1. Penilaian Indikator Keterampilan Menyimak

Kriteria	Skor
Mencakup 4 deskriptor	4
Mencakup 3 deskriptor	3
Mencakup 2 deskriptor	2
Mencakup 1 deskriptor	1

Indikator kinerja pada penelitian ini yaitu 80% peserta didik dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu sebesar ≥ 70 . Peserta didik dikatakan terampil dalam menyimak teks deskripsi apabila mampu memperoleh nilai mencapai KKM (≥ 70). Jadi, jika 80% dari jumlah peserta didik tuntas mencapai KKM, maka strategi DLTA dapat meningkatkan keterampilan menyimak teks deskripsi.

3. Hasil dan Pembahasan

Data hasil pratindakan menunjukkan banyaknya peserta didik yang mendapat nilai belum mencapai KKM (≤ 70). Hasil tes pratindakan tersaji pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Perolehan Nilai keterampilan menyimak teks deskripsi pratindakan

No	Interval Nilai	X_i	f_i	$f_i \cdot X_i$	Presentase
1	34 – 42	38	2	76	7,7
2	43 – 51	47	8	376	30,7
3	52 – 60	56	3	168	11,5
4	61 – 69	65	6	390	23,1
5	70 – 78	74	5	370	19,3
6	79 – 87	83	2	166	7,7
Jumlah		363	26	1564	100
Rata-rata			= 59,46		
Peserta didik Tuntas			= 26,9%		
Peserta didik Tidak Tuntas			= 73,1%		
Nilai Tertinggi			= 35		
Nilai Terendah			= 80		

Berdasarkan Tabel 2 mengenai distribusi frekuensi nilai keterampilan menyimak teks deskripsi pratindakan di atas, peserta didik yang telah mencapai KKM lebih sedikit dibanding dengan yang belum mencapai KKM. Dari total 26 peserta didik, terdapat 7 atau 26,9% peserta didik memperoleh ≥ 70 sedangkan 19 atau 73,1% peserta didik memperoleh nilai ≤ 70 . Nilai tertinggi saat pratindakan adalah 80 dan nilai terendahnya 35, sedangkan nilai rata-rata kelas 59,46. Penerapan strategi pembelajaran DLTA menjadikan hasil pembelajaran keterampilan menyimak teks deskripsi peserta didik kelas II SD Pajang 2 mengalami peningkatan ketika siklus I dibandingkan dengan hasil tes pada saat pratindakan. Hasil keterampilan menyimak teks deskripsi peserta didik kelas II SD Pajang 2 siklus I dipaparkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Perolehan Nilai Keterampilan Menyimak Teks Deskripsi Siklus I

No	Interval	(f_i)	(x_i)	$f_i \cdot x_i$	Persentase	
					Relatif	Kumulatif
1	40 – 49	2	45,5	91	7,70	7,70
2	50 – 59	8	53,5	428	30,76	38,46
3	60 – 69	2	61,5	123	7,70	46,16
4	70 – 79	10	69,5	695	38,46	84,62
5	80 – 89	3	77,5	232,5	11,53	96,15
6	90 – 99	1	85,5	85,5	3,85	100
Jumlah		26	393	1655	100	
Nilai Rata-rata				63,65		
Ketuntasan Klasikal				53,84 %		
Ketidaktuntasan Klasikal				46,16 %		
Nilai tertinggi				90		
Nilai terendah				42,5		

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil siklus I terdapat 14 peserta didik (53,84%) mencapai KKM dan 12 lainnya (46,16%) belum mencapai KKM. Nilai tertinggi pada siklus I yaitu 90 dengan nilai terendah 42,5. Rerata yang diperoleh yaitu 63,65. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, belum tercapai indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan yaitu 80% sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Penelitian yang dilaksanakan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kembali pada keterampilan menyimak teks deskripsi peserta didik kelas II apabila dibandingkan dengan hasil tindakan pada siklus sebelumnya. Hasil nilai keterampilan menyimak teks deskripsi peserta didik kelas II siklus II selengkapnya dipaparkan melalui distribusi frekuensi dalam Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 4. Perolehan Nilai Keterampilan Menyimak Teks Deskripsi Siklus II

No	Interval	(f_i)	(x_i)	$f_i \cdot x_i$	Persentase %	
					Relatif	Kumulatif
1	43 – 51	1	47	47	3,85	3,85
2	52 – 60	2	56	112	7,69	11,54
3	61 – 69	1	65	65	3,85	15,38
4	70 – 78	17	74	1258	65,38	80,77
5	79 – 87	4	83	332	15,38	96,15
6	88 – 96	1	92	92	3,85	100
Jumlah		26	417	1906	100	
Nilai Rata-rata				73,19		
Ketuntasan Klasikal				84,62%		
Ketidaktuntasan Klasikal				15,38%		
Nilai tertinggi				95		
Nilai terendah				50		

Tabel 4 menunjukkan hasil keterampilan menyimak teks deskripsi pada siklus II diperoleh rerata 73,19 sedangkan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 50. Pada tindakan siklus I sebanyak 22 atau 84,62% peserta didik mencapai KKM (≥ 70). Rerata kelas yang diperoleh yaitu 73,19. Hasil tersebut sudah mencapai target indikator kinerja penelitian (80%) sehingga tindakan dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus kedua. Perbandingan nilai keterampilan menyimak teks deskripsi dari kondisi awal hingga siklus II dipaparkan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Perbandingan Antarsiklus

Kriteria	Kondisi		
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	35	42,5	50
Nilai Tertinggi	80	90	95
Nilai Rata-Rata	57,69	64,71	73,46
Peserta Didik Tuntas	7	14	22
Peserta Didik Belum Tuntas	19	12	4
Presentase Ketuntasan	26,92%	53,84%	84,61%

Tabel 5 memperlihatkan adanya peningkatan keterampilan menyimak teks deskripsi pada setiap siklus. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari perolehan rata-rata serta ketuntasan klasikal pada setiap siklus. Adanya peningkatan rerata pada pratindakan, siklus I dan II dari 57,69 menjadi 64,71 pada siklus I dan peningkatan dari 64,71 menjadi 73,46 pada siklus II. Pada ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari 26,92% menjadi 53,84% pada siklus I dan peningkatan dari 63,84% menjadi 84,61% meskipun indikator sudah tercapai namun masih terdapat 4 peserta didik yang belum berhasil mencapai KKM. Hal tersebut disebabkan kemampuan kognitif ke-empat peserta didik terkategori rendah dan karakteristik yang ditunjukkan peserta didik tersebut sulit untuk berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

Penerapan strategi DLTA disimpulkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak teks deskripsi pada peserta didik kelas II SD Pajang 2 Surakarta tahun ajaran 2019/2020. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tes setiap siklus yang menunjukkan peningkatan dengan persentase yang telah dijabarkan sebelumnya. Peningkatan keterampilan menyimak pada setiap siklus menunjukkan keefektifan strategi DLTA untuk melatih keterampilan menyimak peserta didik kelas II karena langkah pada strategi DLTA mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan keaktifan dan menambah pembendaharaan kata peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Suddono dan Slamet bahwa menyimak yang baik merupakan menyimak yang dapat melibatkan daya pikir, daya ingat, motivasi serta kecerdasan selama proses menyimak [14].

Temuan pada penelitian ini yakni peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran menyimak. Peningkatan ini karena pada tahap menulis prediksi dalam strategi DLTA, peserta didik dilibatkan untuk menemukan informasi yang terdapat dalam gambar. Hasil tersebut relevan dengan yang dilakukan oleh Wibowo [15] yakni keterampilan menyimak dapat diterapkan dengan strategi DLTA. Penelitian relevan lain dilakukan oleh Astiti untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng dengan metode storytelling pada peserta didik kelas II [16]. Dari temuan tersebut, maka peningkatan keterampilan menyimak dapat diatasi dengan strategi DLTA. Keterkaitan penelitian yang relevan tersebut sejalan dengan penelitian ini bahwa penerapan strategi DLTA terbukti dapat meningkatkan keterampilan menyimak teks deskripsi peserta didik kelas II SD Pajang 2. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tes tindakan yang dilakukan selalu memperlihatkan peningkatan dengan presentase yang sudah dipaparkan sebelumnya. Selain meningkatkan keterampilan menyimak teks deskripsi peserta didik, strategi DLTA juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan menyimak teks deskripsi melalui strategi DLTA pada peserta didik kelas II SD Pajang 2 No. 171 Surakarta tahun ajaran 2019/2020 mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya

peningkatan persentase ketuntasan dari pratindakan hingga siklus kedua. Implikasi teoretis pada penelitian ini yaitu dapat menjadi dasar mengembangkan strategi pembelajaran, khususnya strategi DLTA. Selain itu, implikasi praktis dari hasil penelitian ini bagi kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu meningkatkan keterampilan menyimak teks deskripsi melalui penerapan strategi DLTA.

5. Referensi

- [1] Kunandar 2013 *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers)
- [2] N S Sukmadinata 2010 *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset)
- [3] H G Tarigan 2015 *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa)
- [4] F M Cigerci and M Gultekin 2017 Use of digital stories to develop listening comprehension skills *issues Educ. Res* **27(2)** 252–268
- [5] Dalman 2015 *Keterampilan Menulis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- [6] D Restiningsih, Hartono, and Kartono 2016 Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) *Didakt. Dwija Indria* **4(8)** 1–6
- [7] Iskandarwassis and Sunendar 2008 *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- [8] I Hidayah 2019 *50 Strategi Pembelajaran Populer* (Yogyakarta: Diva Press)
- [9] M F A Al-rawe and M Hazim 2018 Employing the Directed Listening-Thinking Activity to Overcome the Students Barriers to Effective Listening in *The International Scientific Convergence* **26** 170–184
- [10] R N Oktaviani and A S Rukmi 2013 Penerapan Strategi Directed Listening and Thinking Activity (DLTA) untuk meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar *JPGSD* **1(2)** 1–10
- [11] S F Rahayu Sukarno and Sularmi 2018 Improvement of Listening Directed Listening Thinking Activity (DLTA) Learning Strategy in *1st Nasional Seminar on Elementary Education (SNPD 2018)* **1(1)** 881–887
- [12] A S J Al-khayyat 2015 International Journal of English and Education University Students Listening Competencies *Int. J. English Educ* **4(4)** 38–57
- [13] R Z Nurani 2017 Pengaruh Strategi Directed Listening Thinking Activity (DLTA) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyiam Dongeng *Dwijacendikia J. Ris. Pedagogy* **1(2)** 79–86
- [14] K Saddhono and Slamet 2014 *Pembelajaran Berbahasa Indonesia; Teori dan Aplikasi Edisi 2* (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- [15] M A Wibowo 2016 Penerapan Strategi Directed Listening Thinking Approach (DLTA) Dalam Keterampilan Menyimak Pada Siswa Sekolah Dasar *J. Ilm. Guru* **20(1)** 50–59
- [16] N Astiti Rukayah and Sularmi Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Metode Storytelling *Didakt. Dwija Indria* **4(7)** 1–6